

kicau

majalah komunitas APUINA





tentang kicau

KICAU merupakan majalah yang berdiri dibawah naungan organisasi himpunan mahasiswa Indonesia di Ritsumeikan Asia Pacific University atau lebih dikenal dengan nama APUINA. Majalah ini merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh Divisi Media dan Pers guna menyediakan kanal informasi tentang ragam kehidupan di Beppu, khususnya APU, bagi para calon mahasiswa APU yang berada di Indonesia.

Di edisi kali ini, kami menyajikan informasi secara komprehensif mengenai kehidupan sebagai mahasiswa tahun pertama di APU, kegiatan di dalam dan luar kampus, bincang alumni dan mahasiswa, hingga tempat-tempat menarik di Beppu.

Kami berharap KICAU dapat berguna sebagai panduan yang ringkas dan menarik untuk para pembaca. Terimakasih dan selamat membaca!

Divisi Media dan Pers
Kabinet APUINA 2017/2018

CONTENTS

01-09

Seputar kehidupan tahun pertama di APU, ragam beasiswa, pertukaran pelajar, dan bincang alumni

10-15

Ragam kegiatan di dalam dan di luar kampus

16-17

Informasi mengenai penggunaan telepon genggam

18-21

What's in Beppu: Tempat hiburan dan berbelanja di Beppu

22-24

Mencari tempat tinggal idaman setelah setahun menetap di AP House

25-27

The essential: Barang penting dan dokumen yang wajib dibawa

28

Meet Our Team!

Tahun Pertama di APU

Teks: Vitra Ramadiyanti

Foto: Peter Jaya Satyo



Selamat tinggal bangku sekolah dan selamat datang di dunia perkampusan! Setelah memantapkan keputusan untuk melanjutkan studi ke Jepang, tak sedikit dari calon mahasiswa baru yang mulai menerka-nerka kehidupan di lingkungan APU. Seperti apa pelajaran dan bagaimana alur prosesnya? Berikut sederet ulasan mengenai kehidupan tahun pertama di APU.

Orientasi dan Placement Test

Selayaknya mahasiswa baru, kalian akan disambut oleh serangkaian orientasi yang akan menuntun kalian untuk menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di APU. Mulai dari orientasi sistem kredit kelas, pembuatan akun bank dan *health checkup*, sampai informasi waspada bencana alam di Jepang. Selain itu, kalian juga wajib mengikuti uji kemampuan Bahasa Jepang dan kemampuan matematika khusus untuk mahasiswa APM.

Kelas Bahasa Jepang

Hasil uji kemampuan Bahasa Jepang akan menjadi penentu kalian untuk mendapatkan kelas wajib Bahasa Jepang yang sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Adapun kelas tersebut akan dibagi menjadi 3 kelas, yakni Foundation I, Foundation II, Foundation III, hingga tingkat Intermediate. Memulai dari kelas paling mendasar bukan merupakan suatu masalah karena kalian akan diajarkan secara intensif Bahasa Jepang guna dapat bertahan hidup di negeri sakura ini. Meskipun memberikan keterbatasan dalam memilih kelas, kalian akan menjadi lebih fokus dengan kelas Bahasa Jepang dan berkesempatan untuk mendapat teman baru yang lebih akrab.

Workshop

Hari Rabu merupakan hari yang unik bagi mahasiswa baru di APU. Walaupun kelas bahasa libur, kalian wajib untuk mengikuti 2 kelas Workshop yang berupa *Study Skills and Academic Writing (SSAW)* dan *Multicultural Cooperative Workshop (MCW)*. Di kelas SSAW, kalian akan dilatih untuk menulis esai dan diajarkan secara detil tentang *citation* dan cara menghindari plagiarisme. Sedangkan di kelas MCW, kalian akan bekerjasama dengan murid domestik dan internasional untuk membangun *soft skill*, seperti kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan beragam kemampuan lain yang penting bagi kehidupan APU.

Tesis

Terhitung mulai tahun 2017, APU telah memberlakukan kurikulum baru. Pada kurikulum sebelumnya, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih menulis tesis ataupun tidak. Namun, bagi mahasiswa kurikulum 2017, menulis tesis merupakan hal wajib untuk memenuhi syarat kelulusan.



Seputar Kehidupan AP House

Teks: Gregorius Jacob Dwiprakoso

Foto: Adianto Tanata

Bukan APU namanya jika tidak menghadirkan kesempatan-kesempatan unik bagi para mahasiswa baru. Di kampus ini, mahasiswa tahun pertama diwajibkan untuk tinggal di *dormitory* yang dinamakan AP House selama 1 tahun. Dengan perbandingan rasio 30:70 untuk mahasiswa domestik dan internasional, AP House memberikan wadah bagi para *freshman* untuk ber-sosialisasi, mengenal kultur, dan beradaptasi dengan mahasiswa baru lainnya. AP House memiliki fasilitas yang membuat kita nyaman tinggal di dalamnya, seperti Internet, fasilitas olahraga, House COOP (*mini market*), ofuro (pemandian umum air panas), ruang komputer, *study room*, alat-alat kebutuhan yang bisa dipinjam tanpa biaya (seperti *vacuum cleaner* dan setrika), serta beragam fasilitas lainnya.



Tak hanya itu, kalian dapat memilih 2 tipe kamar yang tersedia di AP House, yakni *single room* dan *shared room*. *Single room* sendiri dikhususkan untuk mahasiswa yang ingin memiliki kamar pribadi dimana didalamnya sudah terdapat beragam perlengkapan seperti, kulkas, wastafel, toilet, meja belajar, dan lemari. Sedangkan pada *shared room*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk tinggal dengan *sharemate* yang berasal dari Jepang. Pada kamar tipe ini terdapat satu pintu geser yang menghubungkan kedua kamar. Namun jangan khawatir, pintu geser ini dapat dikunci demi privasi masing-masing penghuni *shared room*. Secara garis besar, ukuran *shared room* lebih besar jika dibandingkan dengan *single room* karena pada kamar ini tidak tersedia ruang toilet dalam kamar. Adapun di setiap lantai terdapat

fasilitas umum khusus seperti dapur, bilik *shower*, mesin cuci dan pengering (seharga 100 yen untuk sekali pakai), dan bilik toilet bagi penghuni *shared room*. Tak hanya itu, tiap kamar juga dilengkapi dengan fasilitas internet yang cepat.

Keamanan AP House juga sangat terjaga dengan adanya staff khusus di AP House Office, staff teknis, dan *Resident Assistants* yang siap membantu. *Resident Assistants* atau RA ialah para mahasiswa yang direkrut oleh AP House dan ditugaskan di setiap lantai untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan penuh interaksi. RA bertugas untuk mengadakan *kitchen duty* (piket membersihkan dapur setiap harinya) dan acara-acara kecil seperti Countdown Event, Floor Party, World Festival, dan lain-lain.

Ragam Beasiswa di APU

Teks: MI Wintang Taraswati

Foto: Adianto Tanata

“Kak aku ingin kuliah di APU, tapi aku nggak ingin membebani keluarga...” Kalimat ini sepertinya sudah sangat umum bagi para calon mahasiswa APU, namun kalian tak perlu khawatir! Selain APU Tuition Reduction Scholarship, banyak sekali beasiswa yang ditawarkan untuk dapat mewujudkan cita-cita kalian, seperti halnya beberapa mahasiswa Indonesia yang sudah berhasil memperoleh beasiswa ini. Berikut sederet pengalaman dan informasi beasiswa yang wajib disimak!



Hashiya Scholarship

Hashiya adalah Scholarship Foundation dari Tsukushima Company, sebuah perusahaan yang bergerak di manufaktur margarin di Jepang. Hashiya-san, pendiri perusahaan ini pernah tinggal di Indonesia pada masa penjajahan, bahkan beliau sempat mengajar di Poso, Indonesia. Setelah kembali ke Jepang, beliau ingin menggunakan sebagian dari profit perusahaannya sebagai penghargaan untuk pelajar Indonesia di Jepang. Sampai tahun ini ada 18 mahasiswa *graduate* dan *undergraduate* yang berhasil menerima beasiswa ini. Salah satunya adalah Birgitta Riani. Jumlah beasiswa yang ia terima sebesar ¥100,000 per bulan dengan jangka waktu sampai kelulusan, melalui syarat lulus evaluasi setiap tahun. Seleksi yang harus ia lalui pertama-tama ialah seleksi internal oleh APU Student Office, lalu setelah lolos dilanjutkan seleksi oleh Hashiya Foundation berupa transkrip nilai dan esai.

“Tips nya harus punya nilai bagus dan tujuan jelas beasiswanya ingin dimanfaatkan seperti apa. Pintar-pintar mempromosikan diri sendiri dan visi masa depan yang dimiliki, serta kontribusi apa yang bisa diberikan setelah mendapat beasiswa ini.” - Birgitta Riani, APS (International Relations and Peace Studies)

Oita Scholarship

Oita Scholarship adalah beasiswa yang disediakan oleh pemerintahan Oita untuk mahasiswa asing yang sedang menempuh studi di wilayah Oita. Setiap semesternya jumlah penerima beasiswa ini adalah 60 orang dengan jumlah beasiswa yang bisa diterima sebesar ¥360,000 dalam jangka waktu 1 tahun.

Salah satu mahasiswa Indonesia di APU yang mendapatkan beasiswa ini adalah Jassinta Eveline Juwono. Gadis asal Semarang ini menyarankan untuk mempunyai GPA yang bagus, terlebih pada semester-semester awal disaat pelajaran belum terlalu berat dan sibuk dengan kegiatan lainnya. Selain itu, esai harus dibuat semenarik mungkin, contohnya penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang diikuti dan mengapa ingin mendapatkan

“Kalian sebutkan kira-kira kalian bisa give back apa terhadap Oita, kalau ada contoh konkret lebih bagus lagi. Serta jangan lupa berdoa.”

*- Jasinta Eveline Juwono, APM
(Accounting and Finance)*

Jasso Scholarship

Seluruh mahasiswa internasional APU yang masuk pada Fall Semester akan mendapat beasiswa JASSO sebesar ¥48,000 per bulan selama 6 bulan, dan 12 bulan untuk mahasiswa Spring Semester. JASSO adalah singkatan dari “Japan Student Services Organization” yang khusus diberikan untuk mahasiswa asing di Jepang. Namun setelah jangka waktu yang diberikan telah habis, bila ingin melanjutkan program beasiswa ini para mahasiswa harus menempuh beberapa tahap seleksi. Salah satu mahasiswa Indonesia yang lolos adalah Gilbert Rheza Putra, dimana proses seleksi yang ditempuh hanyalah melalui submit dokumen pribadi serta esai dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.

“Enaknya JASSO itu kita nggak perlu wawancara seperti scholarship lain, semuanya hanya ditentukan dari esai dan dokumen awal yang kita serahkan. Bila lolos dalam seleksi, para penerima beasiswa akan mendapatkan tambahan ‘uang saku’ sebesar ¥48,000 dalam 1 tahun selama bisa menyeimbangkan GPA dan kegiatan non akademik.”

- Gilbert Rheza Putra, APM (Marketing)



Pertukaran Pelajar ke Luar Negeri

Teks: Jennifer Jaenata

Editor: Siti Zulfa Azzahra

Foto: Adianto Tanata

Kuliah di luar negeri bukan berarti kita tidak memiliki kesempatan lain untuk merasakan program pertukaran pelajar ke berbagai belahan negara. APU sendiri menyediakan program *exchange* bagi para mahasiswa-mahasiswanya yang ingin mengeksplorasi pengalaman baru dalam bidang akademis. Dari sekian banyak mahasiswa Indonesia yang berangkat *exchange*, Jessica Natalia Sanusi merupakan salah satunya.



Wanita yang akrab dipanggil Jessica ini adalah mahasiswi APM tahun ketiga yang telah melaksanakan program *exchange* di Singapore Management University (SMU). Tak seperti kebanyakan teman-teman lainnya yang mengikuti program *exchange* dengan tujuan untuk mengenal kultur negara lain, Jessica mengatakan bahwa dirinya justru ingin menambah ilmu mengenai manajemen secara lebih ekstensif. Maka itu, ia memilih SMU yang dikenal sebagai universitas dengan materi pelajaran yang cukup berat, menuntut atensi, waktu, dan tenaga lebih. Disamping itu, Singapura yang letaknya lebih dekat dengan Indonesia membuat Jessica terhindar dari *culture shock*.

Dalam program *exchange*-nya, Jessica mengambil beberapa kelas dari jurusan School of Business dan 1 kelas jurusan School of Accounting yang sebanding dengan 16 kredit di APU. Selain itu, ia juga turut berpartisipasi dalam organisasi iCon (International Connection - red) untuk mendesain program bernama Global Village dan MP3 Experiment. Jessica juga mengikuti SMU Business Forum di mana karyawan dari perusahaan besar seperti Goldman Sachs dan Google diundang untuk memberikan seminar dan sesi *networking* dengan murid-murid yang ada. Ia pun mengaku bahwa disela-sela waktu luangnya, ia jarang berpergian dan lebih meluangkan waktunya untuk aktif dalam kegiatan *volunteer*, seperti membantu para pengidap disabilitas mental selama beberapa minggu. Ia juga sempat menjalankan kegiatan magang di sebuah perusahaan berbasis *start-up* yang bergerak di bidang keuangan dan teknologi bernama Spiking. Perusahaan tersebut mengembangkan aplikasi yang memudahkan para investor untuk melihat perkembangan transaksi saham dari kepala perusahaan-perusahaan besar sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam membeli saham.

Melalui kegiatan pertukaran pelajar ini, Jessica merasa berhasil mengembangkan kepribadiannya, serta diberikan kesempatan untuk melihat kembali dan menentukan prioritas hidupnya. Setelah itu, Jessica berencana untuk meninggalkan fokus dan pola pikirnya yang sebelumnya masih berada di *comfort zone* sebagai mahasiswa, menjadi lebih fokus sebagai seorang pencari kerja. Saat ini ia mulai mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupannya setelah lulus dari APU, seperti mengambil kelas seminar, mencari peluang magang, dan fokus mempersiapkan diri untuk *job hunting*.

Menurut Jessica, salah satu hal terpenting sebelum melaksanakan program *exchange* ialah ketahui terlebih dahulu apa motivasi untuk melakukan kegiatan ini. Setelah itu coba riset universitas-universitas yang tersedia untuk *exchange*, terutama tentang apa program yang ditawarkan universitas tersebut, total biaya hidup, dan hal-hal lain sesuai kriteria pribadi. Jangan lupa pula untuk bertanya kepada kakak kelas yang sudah pernah melaksanakan *exchange* di universitas yang dituju. Ketika kita merasa sudah matang untuk sejenak pergi dari APU, bersiaplah untuk menentukan negara dan universitas yang sebanding dengan kemampuan kita guna mencapai tujuan yang tepat.



Bincang Alumni: Kehidupan Pasca APU

Teks: MI Wintang Taraswati

Semasa menjalankan studi di APU, tak sedikit mahasiswa yang bertanya mengenai kelanjutan hidup mereka selepas lulus. Untuk menghadirkan sedikit gambaran, perwakilan redaksi Kicau, Tara (T) berbincang dengan salah satu alumni APU, yakni Camilia Salsabila (C) - atau akrab dipanggil Cammy - mengenai kehidupannya saat ini dan pengalaman selama bersekolah di APU.

T: Halo Kak, boleh dijelaskan nggak sekarang Kakak bekerja dimana dan bagaimana kesannya bekerja di Jepang?

C: Aku sekarang bekerja sebagai konsultan di Michael Page - sebuah grup konsultan di bidang *commerce finance* - dan sekarang aku tergabung dalam bidang industri *fashion*-nya. Aku sudah berkerja disini kurang lebih 7 bulan dan sangat

seru karena disini lingkungannya internasional banget, jadi nggak beda jauh dengan APU. Dalam divisi ku ada berbagai pekerja dengan 31 kewarganegaraan dengan mayoritas orang Inggris karena *head quarter* kita yang berlokasi di London. Di sini pun kita kerja dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang, contohnya kalau aku lagi kerja dengan Dolce and Gabbana pakai

Bahasa Inggris, sedangkan kalau dengan Shiseido pakai Bahasa Jepang. Pekerjaanku juga cukup *challenging* karena kita adalah *sales driven*. Kita harus cari klien dan ketemu sama mereka dan mejual gambaran dalam bekerja dengan Michael Page.

Selain itu, salah satu hal yang paling enak adalah gajinya cukup besar, sekitar *double* atau *triple* dari kebanyakan perusahaan Jepang yang per bulan menawarkan 15 juta rupiah sampai 20 juta rupiah. Sedangkan perusahaanku bisa sekitar 40 juta rupiah sampai 60 juta rupiah. Itu pun hanya *base salary* dan belum bonus.

T: Bagaimana cara dan tips Kakak selama di APU untuk bisa meraih karir yang diinginkan?

C: Pertama, belajar itu penting tapi cari pengalaman dan belajar di luar kelas itu sangat bermanfaat. Waktu di APU aku aktif dalam organisasi IRSA (International Relation Student Association) dan sampai sekarang aku masih komunikasi sama mereka. Selain itu, kalian bisa juga menghadiri seminar dan konferensi di luar sekolah yang sesuai dengan minat kalian supaya kalian bisa mendapat pengalaman lebih.

Yang kedua, bertemanlah dengan orang-orang yang bukan orang Indonesia; belajar budaya mereka, menambah wawasan yang bisa membantu belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang kita.

Konklusinya, pada saat kalian daftar kerja di Jepang, yang ditanya adalah pengalaman dan *achievement* kalian selama di kampus. GPA itu membosankan buat mereka, nilai plus bagi mereka adalah wawancara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

T: Kira-kira hal apa saja yang Kakak rindukan selama berada di APU?

C: Kangen semua (tertawa). Walaupun pelajaran di APU suka menyebalkan tapi aku kangen kelasnya - terlebih kelas-kelas International Relation - teman-teman, Professor Rothman, IRSA, dan kangen suasana APU juga. APU kan suasananya alam banget, sedangkan aku sekarang tinggal di kota (Tokyo) dan apa-apa harus sendiri.

T: Pesan apa yang ingin disampaikan untuk adik-adik angkatan baru yang akan masuk ke APU?

C: *Set your goals* dari awal tapi tetap terbuka pada opsi karena kalian akan belajar banyak di APU. Banyak orang yang terlena di tahun pertama dan kedua sehingga keteteran di tahun ketiga dan keempat, jangan sampai itu terjadi kepada kalian. *Goals will keep you motivated and give you direction*, tapi tetap nikmati prosesnya. Kalian harus tetap bersenang-senang dan nikmati 'the ups and downs' karena pada akhirnya kalian akan rindu dengan semua hal itu.



Profil Singkat

Nama: Camilia Salsabilla

Tempat, Tgl Lahir: Jakarta, 1 Maret 1996

Jurusan di APU: APS, International Relation

Tahun Kelulusan: 2017

Prestasi: President of IRSA, Teacher Assistant (12 classes), Camp Leader of Kumon EIC, English Teacher of Kumon, Sub-leader of Resident Assistant 2014/2015, Youngest Guest Speaker at Beppu Diversity Academia, TED's Speaker in November 2017

Beasiswa: APU Tuition Reduction Scholarship 100% dan Makino Scholarship

Mengenal Komunitas APUINA Lebih Dalam

Teks: Nadhira Asiyah Arrin

Foto: Tim Dokumentasi APUINA

Selalu ada cara untuk mengatasi kerinduan pada kampung halaman di Beppu. Kehadiran komunitas Ritsumeikan Asia Pacific University Indonesian Society, atau yang lebih dikenal dengan sebutan APUINA merupakan rumah bagi kurang lebih 380 mahasiswa aktif Indonesia yang dikomandoi oleh Hafiz Farizi dan Riandra Rifqi Harahap sebagai ketua dan wakil periode 2017-2018. Pada kabinet periode ini, pengurus APUINA berjumlah 52 orang yang tersusun dari siswa tahun pertama sampai dengan tahun ketiga.

APUINA memiliki 8 divisi untuk mewujudkan program-program organisasi yang direncanakan, diantaranya Divisi Internal yang bertugas mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk mempererat solidaritas antar anggota. Dilengkapi pula dengan Divisi Eksternal yang menjadi penghubung antara APUINA dengan pihak-pihak luar, seperti Student Office, Admission Office, Oita-Indonesia Friendship Association, PPIJ, hingga KBRI Tokyo.





Komunitas ini juga memiliki divisi yang bergerak di bidang pendidikan, yakni Divisi Edukasi dengan program kerja yang mengedepankan unsur edukasi dan pengembangan *soft skill* seperti membuka kelas belajar bersama atau tutor sebelum ujian. Selain itu, bagi mahasiswa yang menyukai seni, komunitas ini juga memiliki Divisi Seni dan Kebudayaan yang memfasilitasi warga APUINA untuk menampilkan minat dan bakatnya dalam bidang seni, musik, tari, dan keterampilan lainnya. Program kerja divisi ini bertujuan untuk menyebarkan budaya Indonesia kepada komunitas internasional dan bahkan sempat beberapa kali tampil di luar kota seperti Osaka, Fukuoka, dan Kumamoto. Adapun APUINA memiliki 2 divisi yang bergerak dalam bidang media, yakni APUINA TV yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola akun Youtube APUINA jurnalisme, dan majalah. Salah satu program kerja yang menjadi highlight Divisi Media dan Pers ialah program website jurnalisme dan publikasi (APUINA Journal) yang dapat diakses melalui www.apuinajournal.com. Disamping itu, bagi yang memiliki minat dalam bidang olahraga, APUINA memiliki Divisi Sport yang tak jarang mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kebugaran ditengah kesibukan kegiatan kampus. Divisi ini rutin secara mingguan mengadakan kegiatan olahraga seperti futsal dan basket untuk mengisi akhir pekan yang positif.

Tak lupa, komunitas ini juga didukung oleh Divisi Inventoris yang menjaga keutuhan dan kerapihan aset-aset APUINA mulai dari pakaian tradisional, alat musik, make up dan aksesoris berbau etnis lainnya. Faktanya, diantara komunitas Indonesia

di Jepang, APUINA merupakan salah satu komunitas dengan aset inventoris terlengkap, membuat APUINA menjadi tujuan akhir komunitas Indonesia lainnya untuk masalah peminjaman barang.

Berbagai program kerja yang sudah dirancang diharapkan dapat memfasilitasi minat teman-teman semua yang beragam. Selain itu, APUINA juga merupakan sarana yang baik untuk saling mengenal lebih dekat satu sama lain. Bagi mahasiswa tahun pertama, APUINA dapat menjadi salah satu sarana untuk menjawab kebingungan kalian. Selain menyambut kehadiran mahasiswa baru mulai dari hari pertama, APUINA akan bertanggung jawab untuk mengadakan agenda seperti *shopping guidance*, *student-life sharing*, perkenalan dengan warga APUINA, dan berbagai kegiatan yang dapat membantu teman-teman beradaptasi di APU. Maka dari itu, penting bagi kalian para mahasiswa baru untuk rajin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan APUINA karena kegiatan-kegiatan APUINA terbuka untuk semua dan tidak terbatas oleh apapun. Dengan senang hati APUINA akan menunggu kehadiran kalian!



Menyebarkan Semangat Kejayaan di Indonesian Week 2018

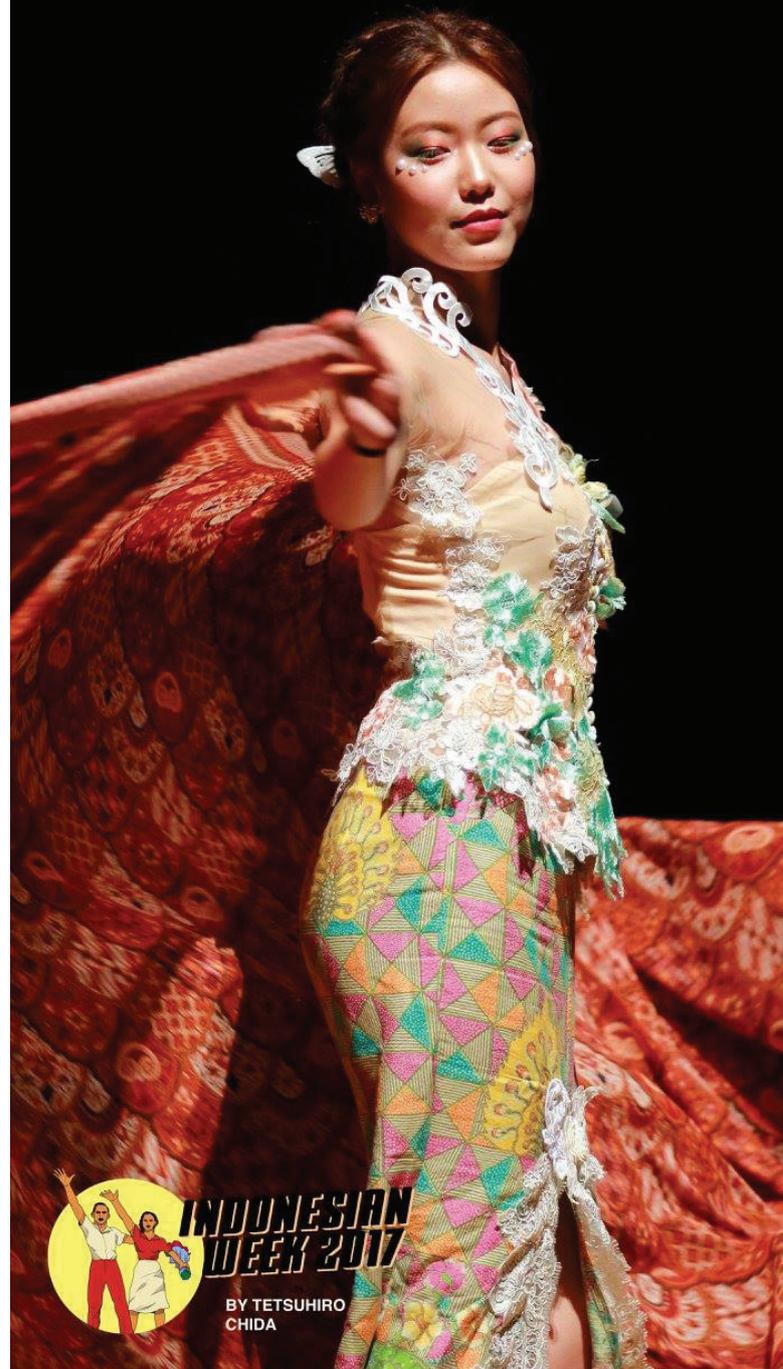
Teks: Qatrunnada Hampan Melati

Foto: Tim Dokumentasi Indonesian Week

Lingkungan yang multikultural dengan kehadiran mahasiswa dari beragam negara merupakan ciri khas bagi APU. Tak heran, di kampus yang terletak di kota Beppu, Jepang inilah berbagai macam budaya bertemu dan berinteraksi. Untuk merayakan keberagaman yang ada, APU mengadakan sebuah kegiatan yang dinamakan Multicultural Week, dimana mahasiswa di APU diberi kesempatan untuk memperkenalkan budaya negaranya masing-masing secara bergantian. Kita patut berbangga, karena Indonesian Week merupakan salah satu gelaran yang paling megah dan ditunggu-tunggu oleh seantero APU. Menghadirkan tema baru setiap tahunnya, kali ini Indonesian Week 2018 mengguncang kampus APU pada 2- 6 Juli 2018 dengan mengangkat tema besar yakni, **“Spread the Glory of Indonesia”**. Dengan tema ini, para mahasiswa Indonesia berharap masyarakat Internasional di APU dapat ikut merasakan kejayaan dan kekayaan Indonesia yang tersirat melalui pegelaran budaya Indonesia yang disajikan dalam Indonesian Week 2018.

Indonesian Week 2018 dimulai pada hari Senin dan dibuka dengan **Parade** yang bertemakan "**Indonesia in Diversity**" di depan menara kembar APU. Parade kali ini menampilkan beragam tarian tradisional dari timur sampai ke barat Indonesia dan ditutup dengan *mass dance* tradisional-modern. Pada hari yang sama, diadakan pula **Comma (Contemporary Museum of Art)** yang merupakan pagelaran seni khas Indonesia yang dikemas secara menarik dan interaktif. Hari Selasa juga dimeriahkan dengan **Karet (Kayoubi no Kabaret)**, sebuah malam pertunjukan yang terinspirasi dari teater tradisional Indonesia, yaitu lenong, dimana para penonton dihibur dengan uniknya dan jenaknya pementasan mini drama yang dipadu dengan tarian dan pertunjukan musik khas Indonesia. Pada hari Kamis, para pengunjung diajak untuk mengenal sisi misterius dari Indonesia melalui **The Rooms (The Rumors of Midnight Stories)**. Di The Rooms, mereka akan diajak untuk berpetualang menjelajahi kegelapan demi memecahkan misi-misi misterius layaknya anggota pramuka yang sedang menyelesaikan misi jerit malam. Selanjutnya, gelaran ini akan ditutup dengan **Grand Show**, yang merupakan acara puncak dari rangkaian Indonesian Week. Di pertunjukan Grand Show, penonton disihir dengan sebuah drama yang dikemas dengan indah dan megah, yang dipadukan pula dengan tari-tarian dan pertunjukan musik khas Indonesia. Grand Show Indonesian Week 2018 ini mengangkat cerita tentang kerajaan Majapahit yang ingin mempersatukan nusantara di bawah naungan kerajaannya, walaupun untuk menuntaskan misi mulia itu Majapahit harus menghadapi kerajaan satu-satunya yang tersisa, yaitu kerajaan Sunda.

Tak hanya itu, selama seminggu pengunjung juga diajak untuk merasakan kekayaan dan kelezatan cita rasa khas Indonesia lewat bilik **Ethnic Food** pada kafetaria yang menyediakan menu masakan khas Indonesia. Terdapat pula **Indonesian Corner**, sebuah *booth* yang dibuka guna memperkenalkan budaya Indonesia, dimana pengunjung dapat mencoba baju daerah tradisional dan berpose di *photo booth* ala Indonesia. Pengunjung juga bisa mencoba permainan tradisional Indonesia dan mencoba jajanan Indonesia secara gratis.



Setiap tahunnya, mahasiswa Internasional di APU memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam Indonesian Week. Mahasiswa internasional dilibatkan dalam berbagai tarian tradisional dan berbagai persiapan Indonesian Week sehingga terjadilah interaksi antar budaya secara langsung. Dengan demikian, toleransi dan kerukunan dapat terjalin dalam eratnya hubungan pelajar Indonesia dan komunitas internasional di APU. Maka dari itu, diharapkan Indonesian Week dapat terus menyajikan penampilan terbaik dan mewujudkan keeratan komunitas Indonesia dengan komunitas internasional.

BAITO

Teks: Siti Zulfa Azzahra

Foto: Natasha Melissa

Mengisi waktu luang di sela-sela kehidupan kampus yang padat dengan hal positif merupakan salah satu hal yang penting, seperti kebanyakan mahasiswa APU yang memilih untuk bekerja paruh waktu atau 'Baito' dalam Bahasa Jepang. Tak hanya itu, baito juga dapat dijadikan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menambah uang saku. Dengan beragam peluang kerja paruh waktu yang dapat dijalankan di Beppu, sebenarnya jenis baito ini dapat dikategorikan kedalam 3 macam: kerja dalam kampus, di luar kampus, serta kerja musiman. Tentunya masing-masing kategori ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kali ini, Kicau berkesempatan untuk mewawancarai 3 mahasiswa Indonesia, yakni Jessica Jeanny Sunjaya, Alliya Riva, serta Hafiz Farizi mengenai pengalaman Baitonya.

Di dalam kampus: Perpustakaan

Mengaku menyukai buku, sejak lama Alliya telah berminat untuk bekerja di perpustakaan kampus. Ia pun semakin tergerak mendaftar ketika diberitahu kakak kelas mengenai lowongan yang sedang dibuka. Pengalaman wawancara pada saat sistem *recruitment* juga sangat berkesan bagi Alliya, karena wawancaranya cukup menghibur dan memakan waktu yang cukup lama. Uniknyanya, pada proses ini, Alliya justru mendapatkan pertanyaan yang tidak berhubungan dengan bekerja di perpustakaan.

Selain itu, Alliya mengaku sangat menikmati hari-harinya bekerja di perpustakaan. "Pertamanya di-*training* dulu, tapi pekerjaannya simpel sehingga saya cepat bisa. Staf di sana juga baik banget," ujar Alliya. Menurutnya, salah satu tantangan bekerja di perpustakaan ialah ketika ia harus mengembalikan buku di bagian *pocket edition* Bahasa Jepang karena dibutuhkan kemampuan membaca huruf kanji yang baik, dan penataannya berbeda dari buku biasa. Disamping itu, Alliya merasa menjadi lebih mengenal banyak buku menarik dan cepat menemukan buku yang diperlukan karena hafal penempatannya di rak. Untuk bekerja disini, disarankan untuk menyiapkan kemampuan Bahasa Jepang, mau bersabar dan teliti, serta tentunya menyukai buku.



Di luar kampus: McDonald's

Sejak awal Jeanny memang sudah ditawarkan untuk bekerja di McDonald's oleh teman seangkatannya. "Sebenarnya juga karena didorong dengan keinginan untuk kerja di McDonald's sejak awal masuk kuliah, tapi selama ini kurang percaya diri untuk mendaftar," tambah Jeanny. Menurut Jeanny, pekerjaan yang mewajibkannya banyak berurusan dengan pelanggan menggunakan Bahasa Jepang merupakan salah satu tantangan yang cukup sulit dalam bekerja. Ia pun pernah diteriaki kata-kata kasar oleh tamu karena salah mendengar pesanan. Namun, menurutnya McDonald's merupakan tempat yang nyaman untuk bekerja. "Satu hal yang bikin aku tetap bekerja disini karena *shift*-nya bisa kamu masukkan seenak kamu. Kamu bisa saja sehari masuk hanya dua jam sehingga lebih fleksibel. Di hari kerja kamu juga diberi potongan 30% untuk semua menu." Bekerja di restoran cepat saji juga membuat ia menjadi lebih gesit dan cepat belajar. Selain itu, jujur, tepat waktu, dan tidak banyak membuat-buat alasan merupakan syarat terpenting untuk dapat bekerja di McDonald's.



Baito musiman: Perkebunan Usa

Baito yang Hafiz lakukan setiap musim dingin ini bermula dari ketertarikannya setelah mendapat cerita dari senior mengenai adanya kerja paruh waktu di kota Usa selama jangka pendek dengan pemasukan yang terbilang besar. Dengan diberikan penginapan yang cukup bagus, di perkebunan Usa, para pekerjanya diminta untuk duduk memilah-milah daun serta memotong lobak. "Pekerjaannya memang sedikit ngebosenin sih, tapi kalau kita berusaha untuk *enjoy*, pasti kita dapat melewati hari-hari dengan lancar." Menurutnya pekerjaan ini membuat ia tahu rasanya kerja menjadi buruh tani, serta membuatnya jadi lebih bersyukur dan menghargai uang. Bekerja di perkebunan Usa adalah kesempatan bagus untuk menambah pengalaman, teman, dan tentunya uang saku. Selain itu, lokasi yang jauh membuat mental menjadi salah satu hal yang perlu dipersiapkan dalam bekerja di Usa.

Informasi Telepon Genggam

Teks: Gregorius Jacob Dwiprakoso

Foto: Peter Jaya Satyo

Setelah sampai di Beppu pastinya kita akan segera mengabarkan keadaan kita ke orang tua dan kerabat. Alat yang pastinya dibutuhkan adalah *handphone* serta koneksi internet. Perlu diketahui bahwa menggunakan *carrier* atau kartu SIM dari Indonesia tentunya akan membuat tagihan kita membengkak. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan akan kartu SIM yang dapat digunakan, berikut sederet informasi dan provider pilihan yang tersedia guna memenuhi kebutuhan telepon genggam.

AU

Setiap tahunnya, AU selalu menyediakan layanan langsung di kafeteria kampus guna mempermudah proses pembelian *handphone* dan registrasi. Dengan penerjemah Bahasa Jepang ke Bahasa Inggris yang hadir, AU menyediakan servis yang ramah untuk memudahkan para mahasiswa baru yang belum fasih dalam berbahasa Jepang. AU menawarkan produk SIM beserta *handphone* yang dapat dipilih sesuai dengan beragam kontrak yang ditawarkan. Dengan harga sekitar ¥7000 hingga ¥10,000 per bulan, ditambah dengan biaya bulan pertama ¥3000, kita bisa mendapatkan *handphone* yang sudah 'terkunci' untuk dapat diaktifkan dengan kartu SIM dari AU. Servis ini AU tawarkan dengan sistem cicilan selama 24 bulan atau 2 tahun dan jika cicilan *handphone* sudah lunas, kita hanya perlu membayar biaya SIM sesuai paket yang kita pilih, seperti paket ¥1,980 per bulan (1 GB) sampai ¥4,000 per bulan (20GB)



NTT DOCOMO

DOCOMO memang tidak menawarkan servis mereka di kampus seperti layaknya AU, namun kalian dapat langsung mendatangi gerai mereka. Provider ini dikenal dengan sinyal yang terpercaya dan kualitas yang bagus. Karena itu, harga set *handphone* dan kartu SIM mereka lebih mahal dari provider lain. DOCOMO menawarkan layanan paket kartu SIM dan *handphone* maupun kartu SIM saja. Dengan kualitas yang terjamin, harganya pun sedikit lebih mahal, yaitu untuk paket kartu SIM dan *handphone* dapat memakan biaya sekitar ¥8,000 hingga ¥12,000 per bulan.

Softbank

Untuk menggunakan servis Softbank, kita dapat mendatangi toko-toko Softbank yang tersedia di kota Beppu. Paket yang diberikan kurang lebih sama seperti AU dan Docomo. Dalam segi kualitas dan harga, Softbank berada di tengah AU dan Docomo, artinya harganya masih relatif terjangkau, dengan kualitas yang relatif diatas AU, namun masih dibawah Docomo. Softbank juga menjadi salah satu pilihan mahasiswa-mahasiswa APU karena menyediakan paket dengan jumlah kuota yang cukup banyak.

Line Mobile

Line mobile dapat dikategorikan sebagai pendatang baru sejak tahun 2017 lalu. Salah satu servis yang paling dikenal terjangkau ialah layanan kartu SIM yang tersedia dengan beragam pilihan harga dan kuota. Dengan layanan yang terbilang baru, tentunya Line Mobile menawarkan harga yang cukup menggiurkan, yakni dengan membayar ¥ 2,220 per bulan, penggunaanya dapat mengakses sosial media, menelepon, SMS, dan menggunakan Internet dengan kuota sekitar 5GB. Hanya dengan mendaftar secara online dan memilih jenis paket, kita dapat mendapatkan kartu SIM yang akan dikirim ke alamat kita dan dapat digunakan bebas dengan jenis *handphone* apapun tanpa perlu membeli perangkat baru. Selain itu, sinyal provider ini juga didukung oleh NTT DOCOMO.

JP Smart Sim Card

Layaknya Line Mobile, JP Smart Sim Card memberikan layanan kartu SIM. Provider ini menyediakan paket dengan harga kisaran ¥2,500 per bulan dan sesuai paket yang diinginkan. Sama seperti Line Mobile, sinyal provider ini juga turut didukung oleh NTT DOCOMO. Beberapa penggunaanya memilih untuk memakai layanan ini karena kemudahannya dalam proses pendaftaran. Untuk mulai berlangganan kita hanya perlu untuk mengakses Facebook page JP Smart Sim Card dan mengisi survey yang telah tersedia. Provider ini juga menyediakan beragam cara pembayaran, seperti melalui kartu kredit, membeli kartu paket, maupun membayar di convenient store.

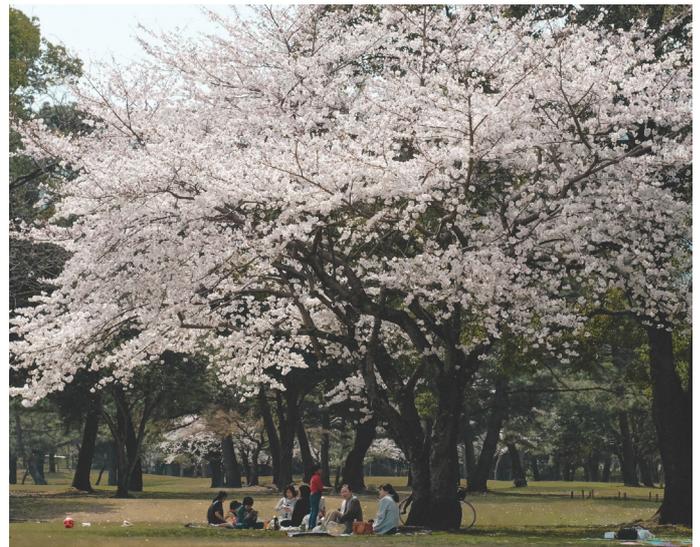


Hiburan di Beppu

Teks: Fadheel Muhammad Ibadurrahman

Foto: Peter Jaya Satyo

Ditengah hiruk-pikuk dunia perkuliahan yang menjenuhkan, tentunya para mahasiswa APU juga butuh pelarian agar otak menjadi segar kembali. Adapun beberapa tempat di Beppu dapat dijadikan destinasi selama libur akhir pekan atau sekedar mengisi waktu senggang. Berikut sederet tempat di Beppu yang dapat dikunjungi!



Kannawa

Diawali dengan mencicipi puding khas Jepang yang banyak dijajakan sepanjang jalan, lalu mengeksplorasi jalanan sekitar yang didominasi rumah-rumah ryokan, kita seakan dibawa nostalgia kembali ke zaman Meiji. Keaslian arsitektur yang masih dipertahankan, serta beragam toko dan restoran disekitar yang masih dioperasikan oleh keluarga yang sama secara turun-temurun menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah ini. Pergi ke Kannawa tak lengkap rasanya jika tidak menyempatkan waktu untuk berendam di salah satu pemandian air panas, seperti Hyotan Onsen. Di Hyotan Onsen, pengunjung dapat merasakan beberapa jenis onsen seperti ofuro, outdoor onsen, air manocr, sauna, hingga sauna pasir. Setelah itu, jangan lupa untuk mencoba menyicipi salah satu restoran di Kannawa yang menyediakan hidangan mentah yang harus dimasak sendiri dengan sumber air panas gunung. Untuk pergi kesana, selain menggunakan bus Kamenoi, kalian juga dapat menggunakan bus Oita Kotsu AS60 dan turun di Kannawaguchi.

Beppu Koen

Bagi para pecinta kegiatan outdoor seperti jogging atau jalan santai, menikmati alam, mendengar suara burung, melihat komunitas lokal Beppu yang sedang jalan santai dengan hewan peliharaan, atau melihat sekelompok anak sekolahan yang sedang bermain baseball, Beppu Koen pastinya menjadi tempat yang sempurna untuk kalian kunjungi menghabiskan waktu sore di akhir pekan. Beppu Koen biasanya ramai dikunjungi saat musim semi tiba, dimana banyak keluarga menghabiskan waktu untuk piknik dibawah pohon sakura. Selain itu, festival musim panas dan onsen parade juga rutin diselenggarakan di tempat ini setiap tahunnya, dimana para pengunjungnya dapat menikmati es krim gratis, bermain water slide dan menikmati panggung musik. Lokasi Beppu Koen tidak terlalu jauh dari Beppu Station dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 7 menit.



Youme Town

Tempat ini merupakan salah satu mall yang terletak di Beppu. Youme Town dapat menjadi salah satu opsi pelarian kalian saat akhir pekan karena selain lokasinya yang mudah dijangkau, tempat ini juga menyediakan berbagai macam makanan yang dapat dinikmati. Mall ini juga menawarkan beberapa merek pakaian retail seperti Uniqlo, GU, toko sepatu ABC Mart bagi kalian yang ingin berbelanja. Untuk ke Youme Town, gunakan bus Oita Kotsu nomer 50 atau 51 dan turun di Beppu Kitahama, dilanjutkan dengan berjalan kaki sekitar 5 menit. Selain itu, bagi yang malas untuk berjalan kaki, gunakan bus Oita Kotsu nomer AS54 atau AS71 dan turun di halte Youmetown Mae yang berada tepat di depan pintu masuk mall.

Kotsu nomor 50 maupun 51 kalian dapat mendapatkan hiburan sepanjang malam dengan turun di Beppu Kitahama Ginzaga Iriguchi. Disaat banyak restoran dan tempat hiburan di Beppu yang tutup setelah jam 10 malam, di Kitahama justru baru ramai-ramainya. Kitahama juga menjadi pilihan tempat untuk berkumpul bersama teman-teman di berbagai macam restoran *all you can eat* dan karaoke dengan harga yang murah.



Oita Station - AMU Plaza

Tempat ini memang memiliki lokasi yang berada di luar Beppu. Tapi, disaat mahasiswa APU mulai jenuh dengan suasana kota kecil, Oita Station bisa menjadi pilihan termudah dan tercepat bagi orang-orang yang rindu akan suasana perkotaan. Oita Station memang punya segala yang ada di Youme Town, hanya saja dengan versi lebih lengkap. Sebenarnya, tempat ini adalah salah satu stasiun pemberhentian kereta yang dilengkapi dengan mall bernama AMU Plaza. Bagi yang ingin belanja, di dalam mall ini terdapat lebih banyak pilihan toko retail dan restoran. Bahkan di tempat ini juga terdapat bioskop yang menyediakan beragam promo tiket nonton setiap harinya. Selain itu, suasana di luar stasiun yang memiliki banyak pilihan hiburan lain - yang tidak jauh berbeda dengan kota-kota besar di Jepang lainnya - dapat dijadikan pilihan untuk sekedar berjalan-jalan menikmati udara segar. Hanya dengan merogoh kocek sebesar ¥280, gunakan kereta dari Beppu Station dengan estimasi waktu sekitar 15 menit.



Kitahama Ginzaga Iriguchi

Bagi yang tertarik untuk menikmati hiburan malam mulai dari menonton showcase musik hingga kulineran, dengan menaiki bus Oita

Shopping Guidance

Teks: Fadheel Muhammad Ibadurrahman

Foto: Peter Jaya Satyo

“Kak, di Beppu kalau mau belanja bulanan pilihannya nggak banyak juga ya”, ujar salah seorang mahasiswa Indonesia yang waktu itu masih tahun pertama sebelum mengikuti kegiatan shopping guidance. Tapi jangan khawatir karena Kicau punya beberapa rekomendasi tempat belanja di Beppu serta sedikit tips belanja hemat di beberapa tempat di kota kecil nan indah ini.



Marushoku

Supermarket ini memiliki 8 cabang di Beppu yang lokasinya terletak di Kusunokimachi (10 menit jalan kaki dari Beppu station), Fujimi (Fujimi dori, jalur bus Oita kotsu 51), Mochigahama (di depan bus stop mengarah ke kampus), Ishigaki (di dekat taman ishigaki 4-Chome), Tsurukou dori (arah Kannawa), Daigaku dori (dekat Beppu daigaku), dan Sekinoe (di Kitashinden, terdekat dari AP House). Marushoku sendiri bukan hanya tempat belanja makanan, tapi disini juga menyediakan kebutuhan perabot rumah tangga, pakaian, hingga jasa laundry. Jam operasionalnya pun cukup memadai, yaitu buka jam 9 pagi dan tutup jam 11 malam.

Hirose

Berlokasi di Mochigahama, Hirose terbagi menjadi dua supermarket besar yang lokasinya berdekatan. Pertama, Musundehirai Hirose yang sebanding dengan Marushoku dan kedua, Hirose Home Center yang menjual berbagai jenis furniture, mulai dari perlengkapan kamar, dapur, kamar mandi, hingga sepeda, tanaman, perlengkapan hobi, bahkan binatang peliharaan. Hirose Home Center bisa jadi pilihan bagi kalian yang baru memulai hidup di AP house atau di downtown.

MaxValu

Supermarket retail yang beroperasi 24 jam ini berlokasi persis di samping Beppu Post Office. Dengan akses yang mudah, kalian dapat menaiki bus Oita Kotsu 50 dan turun di Beppu Yubinkyoku Mae. Tempat yang cukup besar membuat para pengunjungnya dapat melakukan grocery shopping hingga puas. Tak hanya itu, disini juga tersedia makanan siap santap, seperti sushi, karage, gorengan, bento, dan lainnya.

Tips: Untuk berhemat, datang setelah jam 6 sore karena semua makanan santap dan beberapa daging, sayur, serta buah-buahan bisa diskon hingga 50%.

Pasar Beppu Eki

Lokasinya sendiri hanya 3 menit jalan kaki dari Beppu Station. Untuk kalian yang kurang suka dengan suasana supermarket, Pasar Beppu Eki bisa jadi pilihan tepat untuk dikunjungi. Makanan yang dijual disini terjamin segar dan harganya jauh lebih terjangkau karena para pedagang di Pasar Beppu Eki rata-rata mendapat produk yang mereka jual langsung dari tangan pertama.

Tips: Direkomendasikan untuk datang ke Pasar Beppu Eki sebelum jam 12 siang karena kondisi pasar masih belum ramai, dan biasanya toko-toko di pasar Beppu eki akan tutup setelah jam 4 sore.

A-price

A-price sendiri merupakan swalayan yang menjual bahan makanan khusus yang susah dicari jika tidak membeli secara online. Di A-price tersedia bahan makanan etnik dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Disini juga menjual bahan makanan halal, gluten-free, vegetarian, kosher, dan lainnya. Namun, lokasinya memang terbilang agak jauh dan rumit. Untuk akses menuju A-price, disarankan untuk berjalan hingga ujung Pasar Beppu Eki, kemudian belok kiri ke arah jalan raya. Lokasinya berdekatan dengan Kamenoi Hotel dan Lawson.

Daiso

Dapat dikatakan bahwa Daiso merupakan tempat yang 'mahasiswa-friendly' karena dengan harga 100 Yen per item kalian dapat memboyong kebutuhan kampus, dekorasi kamar, alat rumah tangga, barang-barang aksesoris yang bentuknya menarik. Bagi yang sudah akrab dengan Jepang, tentunya kalian tidak asing lagi dengan Daiso. Di Beppu sendiri terdapat 4 cabang Daiso, yakni di Youme Town, Aoyama (dekat Rakutenchi), Nankairashi (dekat Suginoi Hotel), dan salah satu yang paling mudah diakses oleh warga downtown, Daiso Yubinkyoku Mae yang berlokasi di seberang MaxValu. Untuk jam operasional, Daiso buka jam 10 pagi hingga 9 malam.



Yamada Denki

Yamada denki adalah toko elektronik terbesar nomor satu di Beppu. Lokasinya pun juga mudah dijangkau karena letaknya yang berdekatan dengan Beppu Station. Di toko ini tersedia barang-barang seperti elektronik rumah tangga, keperluan pribadi, sampai hobi. Kalian juga bisa tanya-tanya soal produk tertentu dengan pegawai disana dengan Bahasa Inggris.

Tips: Tips ini memang tidak banyak diketahui orang saat belanja di Yamada Denki, yaitu bargain. Sesuai namanya, kalian bisa menawar harga seperti berbelanja di Tanah Abang. Jika jalian jago tawar-menawar, kalian bisa mendapatkan harga spesial yang berbeda dari price tag.

Mencari Tempat Tinggal Idaman

Teks: Qatrunnada Hampan Melati
Foto: Natasha Melissa

Sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu jauh sampai ke negeri sakura, tentu saja kita butuh tempat menetap nyaman dan seaman selama berada di ranah perantauan. Setelah wajib tinggal di AP House 1 atau 2 selama setahun, jika tidak mendaftar dan terpilih sebagai *Resident Assistants* (RA), para mahasiswa wajib untuk pindah ke *downtown* untuk mencari tempat tinggal baru. Simak beberapa opsi tempat tinggal yang bisa dipilih setelah 'lulus' dari asrama AP House!

Apato

Apartemen adalah salah satu pilihan favorit para pelajar APU selama tinggal di *downtown*. Di kota Beppu, sejauh mata memandang, mata kita dapat dengan mudah menangkap keberadaan 'apato' (Bahasa Jepang dari apartemen), karena jumlahnya yang banyak. Beragam harga yang ditawarkan dan tempat yang terjangkau membuatnya banyak dipilih sebagai opsi tempat tinggal bagi para mahasiswa APU. Mahasiswa dapat pula memilih untuk tinggal di apato *single* atau pun tinggal bersama di apato yang berisi 2 hingga 3 kamar.

Tipe Single

Kebanyakan mahasiswa memilih apato tipe *single* dengan kapasitas 1 orang untuk lebih mendapatkan privasi. Dengan beragam tipe yang tersedia mulai dari tipe 1K (1 kamar tidur dengan dapur terpisah) hingga tipe 1LDK (1 kamar tidur, ruang tamu, ruang makan, dan dapur), apato ini menawarkan harga sewa yang beragam. Harga yang ditawarkan berkisar mulai dari ¥25,000 sampai ¥65,000 per bulan.





dengan harga sewa ¥28,000 per bulan (belum termasuk listrik). Tempat ini juga menyediakan fasilitas umum yang sama dengan AP House 1 dan 2 seperti *coin laundry*, *ofuro*, *meeting room*, dan lain-lainnya. Untuk dapat tinggal disini, calon penghuni perlu mengumpulkan formulir pendaftaran yang dapat diunduh melalui situs APU Student Office serta membayar deposit sebesar ¥76,000 dimuka sebagai jaminan selama tinggal di AP House 3. Namun, kontrak sewa hanya berlaku selama setahun dan perlu diperbarui setiap tahunnya untuk dapat tetap tinggal. AP House 3 merupakan tempat yang cocok bagi orang yang menyukai ketenangan karena letaknya yang jauh dari pusat hiburan.

AP House 4

Berbeda dengan AP House 3 yang terletak dekat kampus, AP House 4 justru terletak di tengah keramaian kota Beppu, yakni di tepi pantai Matogahama. Namun, AP House 4 memang diprioritaskan bagi mahasiswa pertukaran pelajar di APU dan mahasiswa S2, sehingga kamar untuk mahasiswa *undergraduate* tersedia secara terbatas yang mana ketersediannya akan diumumkan melalui situs campus terminal. Fasilitas yang disediakan pun tak jauh berbeda dengan yang telah ditawarkan oleh AP House 1, 2, dan 3. Dengan fasilitas yang tersedia, AP House 4 menawarkan biaya sewa sebesar ¥49,000 per bulan. Disamping itu, salah satu keuntungan tinggal di AP House 4 adalah fasilitas balkon dengan pemandangan yang menakjubkan karena lokasinya yang terletak di pinggir pantai. Selain itu, tempatnya yang berada ditengah keramaian kota Beppu juga memudahkan akses untuk berbelanja dan berpergian.

Tipe Sharing

Tinggal bersama dengan teman terdekat merupakan salah satu opsi yang banyak dipilih oleh sekian banyak mahasiswa APU. Selain dapat menghadirkan keseruan tersendiri, tinggal bersama membuat harga sewa per bulan menjadi lebih murah karena biaya apato dapat dibagi rata. Biasanya agen rumah menyediakan apato dengan fasilitas 2 hingga 3 kamar dengan harga sekitar ¥50,000 hingga ¥65,000 per bulan.

AP House 3

Bagi yang belum rela meninggalkan suasana AP House, terdapat pula apartemen yang berbentuk seperti *share house* bernama AP House 3 dan 4 yang berlokasi di *downtown*. Mahasiswa yang sudah menjajaki tahun kedua dapat mengajukan permohonan untuk tinggal di AP House 3 yang terletak di daerah Kitashinden (10 menit perjalanan menggunakan bus dari APU). Adapun AP House 3 menyediakan fasilitas kamar tipe *single* yang dilengkapi dengan kamar mandi dan toilet, AC, dapur, tempat tidur, meja belajar, kulkas, dan Internet



Tips Mencari Apartemen

Mendatangi agen

Kita dapat mendatangi beberapa kantor agen properti seperti Betsudaikoshan, Family Home, mau pun Apamanshop yang terletak di Beppu dan menyebutkan kriteria apato yang diinginkan secara langsung. Selain itu, APU juga menyediakan kantor agen bernama Creotech yang menyediakan beberapa opsi untuk apartemen tipe *single*. Setelah memilih apato, biasanya petugas agen akan mengantarkan kita untuk melihat keadaan calon tempat tinggal kita.

Pilih lokasi yang tepat

Pilihlah lokasi yang sesuai dengan kebutuhan hidup masing-masing. Ketahui terlebih dahulu apakah kita ingin tinggal di tempat yang ramai (dekat dengan pusat hiburan dan belanja) atau di daerah yang lebih tenang. Selain itu, jadikan pula akses bus sebagai bahan pertimbangan untuk memudahkan kita dalam berpergian.

Bandungkan harga dan fasilitas

Jangan ragu untuk melakukan survei ke berbagai macam agen untuk membandingkan harga dan fasilitas yang ditawarkan karena ada beberapa agen yang telah memberikan kita fasilitas seperti Internet, listrik, maupun air gratis yang dapat membuat harga menjadi lebih murah.



Istilah dan Bahasa Jepang

Kemampuan percakapan Bahasa Jepang merupakan salah satu hal yang penting karena kebanyakan agen properti tidak dapat berinteraksi dalam Bahasa Inggris. Kemudian, ketahui beberapa istilah Bahasa Jepang yang sering dipakai di dunia per-apato-an, seperti tatami, yaitu semacam tikar ala Jepang yang menjadi pelapis lantai. Biasanya kita dapat memilih apato dengan kamar yang bertatami atau yang berlantai biasa. Ada juga istilah “jo” yang menjadi satuan luas sebuah ruangan. Satu “jo” berukuran sama dengan seluas satu tatami atau berukuran sekitar 1,53 m².

Hindari survei mendadak

Salah satu yang perlu diperhatikan ketika mencari apato adalah melakukannya dari jauh-jauh hari, minimal 2 bulan sebelum tanggal perpindahan. Apabila kita melakukannya mendadak - apalagi di waktu di mana banyak orang sedang mencari apato - maka ada kemungkinan kita tidak akan mendapat apato yang kita inginkan.

The Essential: Packing

Teks: Vitra Ramadiyanti
Foto: Natasha Melissa



Tiket sudah di tangan tapi koper masih berantakan? Bingung ingin membawa seluruh isi lemari tapi koper tidak muat? Memang, persiapan menjelang keberangkatan bisa membuat kita kewalahan. Ditambah lagi kapasitas bagasi yang tidak memungkinkan untuk dapat membawa semua barang. Berikut sejumlah barang-barang esensial yang wajib dibawa.



Pakaian

Ini dia salah satu barang yang paling *tricky* untuk dibawa karena kalau tidak pintar-pintar memilih, kopermu bisa *overweight* dengan pakaian. Siapkan baju sehari-hari secukupnya, sisanya kamu bisa membeli beragam pakaian dari toko merek ternama hingga toko *second-hand* yang menawarkan harga miring dengan kualitas yang terjangkau. Hal terpenting, jangan lupa membawa baju ciri khas Indonesia seperti Kebaya, Batik, dan baju Barong untuk gelaran pameran budaya, *culture exchange*, dan

Indonesian Week, serta setelan jas untuk beberapa kelas saat presentasi dan kegiatan yang diharuskan memakai baju formal.

Kalian juga perlu mempersiapkan 'senjata perang' melawan empat musim di sini. Khususnya untuk bertahan menghadapi kencangnya angin musim gugur dan dinginya salju musim dingin. Namun, kalian tidak perlu membawa semua pakaian tersebut dari Indonesia. Akan lebih praktis jika kalian membelinya di Jepang dengan harga, kualitas, dan model yang lebih bervariasi. Untuk mahasiswa baru Fall semester, kalian cukup membawa beberapa jaket dan sweater biasa karena cuaca di Beppu masih relatif cerah. Sedangkan untuk mahasiswa baru Spring semester, disarankan untuk tidak membawa baju hangat berlebihan karena cuaca di sini sudah mulai hangat.



Uang

Barang wajib yang pertama disiapkan tidak lain dan tidak bukan adalah uang Yen. Siapkan uang *cash* untuk bertahan hidup setidaknya seminggu pertama di sini dan untuk jaga-jaga jikalau ada keperluan mendadak. Lalu, untuk pengambilan uang selanjutnya bisa dilakukan via kartu debit visa yang lebih praktis karena bisa diambil lewat ATM berlogo visa dan orang tua kita di kampung halaman tidak perlu pusing karena bisa mengirim uang bulanan tanpa *remittance*.

Keperluan Pribadi

Barang-barang inilah yang terkadang diremehkan, namun menjadi sebuah keberkahan dalam hidup untuk memilikinya. Beberapa dari kalian yang mengutamakan kenyamanan untuk bisa tidur lelap, penting untuk membawa bantal dan guling dari Indonesia. Meskipun disediakan bantal di AP House, tapi bantal ini merupakan bantal tradisional Jepang yang agak keras. Triknya, *vacuum* bantal dan guling kalian sebelum masuk koper agar memiliki ruang lebih untuk menyimpan barang lainnya. Mengingat kalian akan beradaptasi dengan tempat dan iklim yang baru, alangkah baiknya untuk membawa *first aid kit* yang berisikan tolak angin, minyak telon atau kayu putih, obat sakit kepala, obat maag, obat demam, dan obat-obatan pribadi lainnya sesuai kebutuhan kalian. Selain itu, mie instan dan bumbu instan masakan khas Indonesia juga menjadi komoditas utama di kalangan mahasiswa Indonesia. Tak lupa, kebutuhan pribadi lainnya mulai dari sampo, sabun, dan krim wajah bagi kalian yang memiliki kulit sensitif lebih baik dipersiapkan dari Indonesia.



Converter dan Barang Elektronik

Bentuk colokan listrik di Jepang yang pipih dengan jarak yang agak pendek, akan menimbulkan masalah bagi kalian ketika ingin menggunakan barang elektronik dari Indonesia. Maka dari itu, kalian harus menyiapkan *converter* dari rumah. Sebagai catatan, beberapa barang seperti *rice cooker*, *hairdryer*, dan barang elektronik lainnya lebih baik dibeli setelah sesampainya di Jepang karena memiliki tegangan listrik yang berbeda. Namun, jangan lupa untuk membawa laptop guna memenuhi kebutuhan kampus masing-masing.

Must Have Documents

Dokumen penting yang wajib dibawa

Teks: Vania Almira

Menjadi penghuni di negara baru dalam jangka waktu yang lama, tak hanya barang-barang pribadi, dokumen-dokumen penting yang dapat menandakan identitas kita pun patut ikut dibawa. Berikut sederet dokumen yang tidak boleh tertinggal.

Passport

Tingkat kepentingan dokumen ini tentunya sudah sangat tidak diragukan lagi. Dengan visa resmi yang telah tertempel di dalamnya, buku ini membuktikan bahwa kalian telah diberikan izin untuk masuk dan tinggal di Jepang selama jangka waktu tertentu. Selain itu, di tahun ketiga kalian juga akan diminta untuk memperpanjang kontrak visa. Maka dari itu, passport merupakan salah satu dokumen terpenting yang tidak boleh dilupakan.

Letter of Acceptance (Admission Approval)

Dokumen ini merupakan salah satu kertas penting yang didapatkan ketika mendapat kabar baik untuk dapat bersekolah di APU. Adapun fungsi dokumen ini sangat berguna bagi mahasiswa baru sebagai bukti bahwa kalian sudah resmi diterima dan menjadi mahasiswa APU.

AP House Residence Permit

Seperti yang sudah diketahui, mahasiswa tahun pertama diberikan kesempatan wajib tinggal di AP House selama 1 tahun. Fungsinya yang mirip dengan passport, yakni sebagai bukti bahwa kalian telah diizinkan untuk tinggal di AP House dalam jangka waktu tertentu, membuat dokumen ini menjadi hal yang penting untuk memenuhi prosedur yang ada.

Survival Package

Beberapa dari mahasiswa baru mungkin saja belum memiliki kemampuan Bahasa Jepang yang baik. Maka dari itu, APU telah menyediakan buku Tobira dan Pre-arrival hand-book untuk memberikan sedikit gambaran dan informasi seputar kehidupan di Jepang. Buku ini dapat dijadikan materi dasar untuk mengenal budaya Jepang.

APU Japanese Pre-enrollment Assignment

Dokumen ini dapat dikatakan sebagai tugas pertama untuk mahasiswa baru sebelum kuliah dimulai. Namun, jangan khawatir karena kalian hanya perlu mengisi kertas ini sesuai kemampuan masing-masing guna melihat sejauh mana kemampuan Bahasa Jepang yang telah kalian kuasai.

Lain-lain

Sangat disarankan untuk tidak lupa membawa dokumen pribadi penting, seperti dokumen yang menyangkut tentang riwayat kesehatan. Selain itu, siapkan juga pasfoto dengan berbagai macam ukuran untuk keperluan-keperluan mendadak, mengingat harga foto di Jepang yang cukup mahal.

Meet Our Team

Editor in Chief



Vania Almira
Divanti



Peter Jaya Satyo

Writer



WI Wintang
Taraswati



Siti Zulfa Azzahra



Qatrunnada
Hamparan Melati



Gregorius Jacob
Dwiprakoso



Vitra Ramadiyanti



Nadhira Asiyah
Arrin

Layouter



Kinar Nisa



Maska Lubis



Adianto Tanata

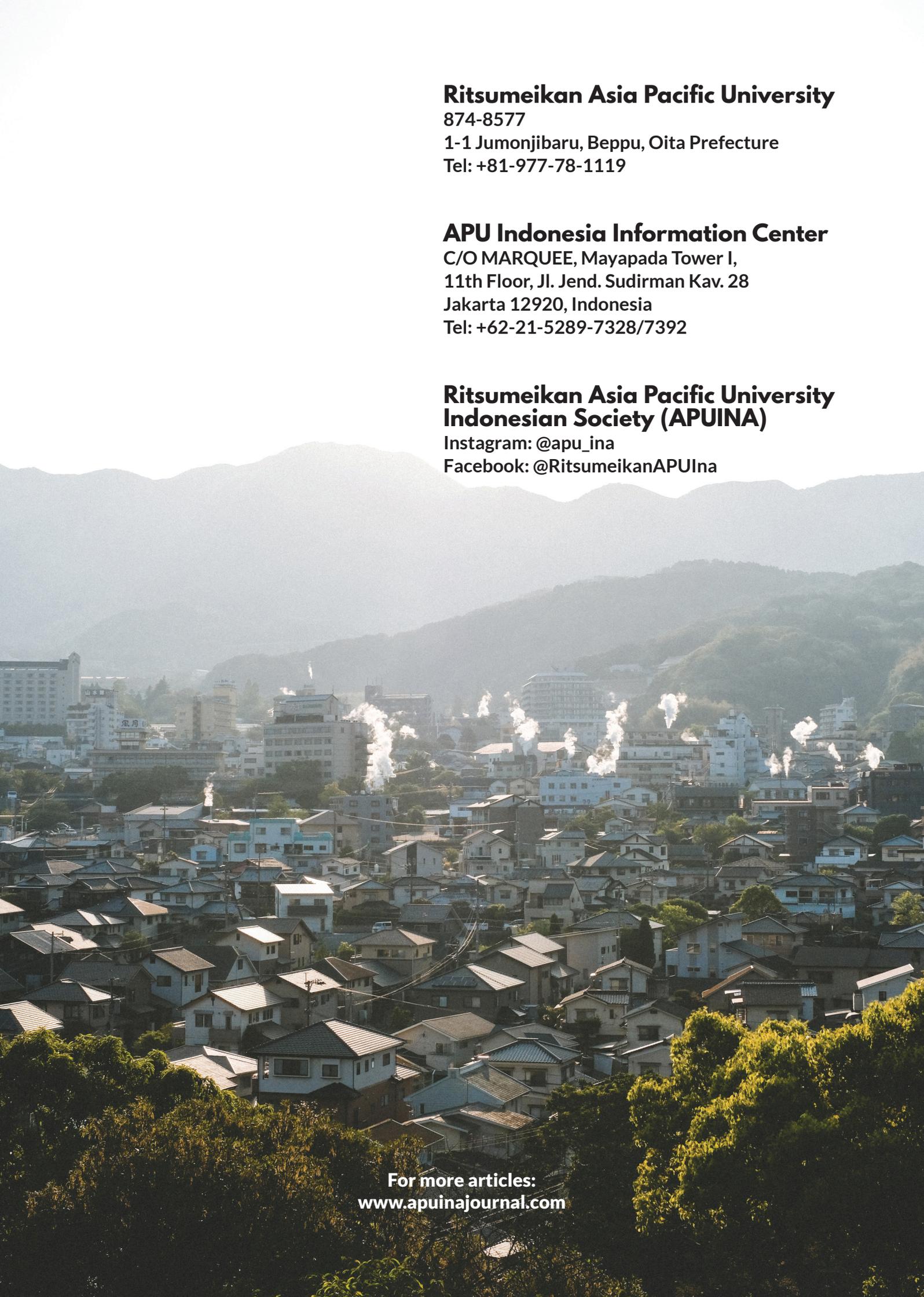


Natasha Melissa



Ananda Murti
Adyatama

Photographer



Ritsumeikan Asia Pacific University

874-8577

1-1 Jumonjibaru, Beppu, Oita Prefecture

Tel: +81-977-78-1119

APU Indonesia Information Center

C/O MARQUEE, Mayapada Tower I,
11th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28

Jakarta 12920, Indonesia

Tel: +62-21-5289-7328/7392

**Ritsumeikan Asia Pacific University
Indonesian Society (APUINA)**

Instagram: @apu_ina

Facebook: @RitsumeikanAPUIna

For more articles:
www.apuinajournal.com



KICAU © 2018

All rights reserved
Media dan Pers 2017/2018 presents KICAU,
your annual digest into living the APU style